

ANALISIS PEMANFAATAN POSYANDU OLEH LANSIA DI DESA LAMTEUNGOH KECAMATAN PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR

Nita Irsalina¹, Diza Fathamira Hamzah^{2*}

¹ UPTD Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, Indonesia

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

* Corresponding Author: dizafathamira@usu.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingkat kunjungan posyandu lansia di Desa Lamteungoh masih rendah. Tahun 2021 hanya 9 jiwa (23%), belum mencapai target 20 jiwa (50%), sementara pada awal 2022 terdapat 40 orang lansia. Permasalahan utama adalah rendahnya pemanfaatan posyandu, minat dan motivasi lansia yang kurang, serta pengetahuan yang terbatas mengenai tujuan, manfaat, dan jadwal posyandu lansia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh lansia.

Metode: Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh lansia di Desa Lamteungoh Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sebanyak 44 orang, dengan 40 responden yang terlibat. Penelitian dilaksanakan pada 5–18 Januari 2024. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu ($p = 0,032 < 0,05$), dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu ($p = 0,014 < 0,05$), serta motivasi lansia dengan pemanfaatan posyandu ($p = 0,024 < 0,05$).

Kesimpulan: Pengetahuan, dukungan keluarga, dan motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penyuluhan kesehatan agar lansia lebih memahami manfaat posyandu, serta memperkuat peran kader dalam memotivasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik.

Kata Kunci: Posyandu Lansia, Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Keluarga.

ABSTRACT

Background: The number of visits to the Posyandu (Integrated Service Post) for the elderly in Lamteungoh Village remains low. In 2021, only 9 (23%) attended, falling short of the target of 20 (50%), while in early 2022, there were 40 elderly people. The main problems are low utilization of Posyandu, a lack of interest and motivation among the elderly, and limited knowledge regarding the purpose, benefits, and schedule of Posyandu for the elderly.

Objective: This study aims to determine factors associated with Posyandu utilization by the elderly.

Methods: The study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The population was all 44 elderly people in Lamteungoh Village, Peukan Bada District, Aceh Besar Regency, with 40 respondents participating. The study was conducted from January 5–18, 2024. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The study showed a significant relationship between elderly knowledge and utilization of integrated health service posts ($p = 0.032 < 0.05$), family support and utilization of integrated health service posts ($p = 0.014 < 0.05$), and elderly motivation and utilization of integrated health service posts ($p = 0.024 < 0.05$).

Conclusion: Knowledge, family support, and motivation play a crucial role in increasing utilization of integrated health service posts for the elderly. Efforts can include increasing health education to better understand the benefits of integrated health service posts for the elderly and strengthening the role of cadres in motivating and providing better services.

Keywords: Integrated Health Service Post for the Elderly, Knowledge, Motivation, Family Support.

Info Artikel

Diterima : 28 Mei 2024

Direvisi : 10 Juni 2024

Disetujui : 25 Juni 2024

Dipublikasi : 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Populasi Lanjut Usia (Lansia) pada masa ini semakin meningkat. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan salah satu program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Azizah, L.M., 2012). Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat juga menimbulkan berbagai permasalahan sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia, untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui puskesmas yang mencakup kegiatan *promotif, preventif dan rehabilitative*. Oleh karena itu berbagai upaya pemerintah dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lansia yaitu dengan membentuk posyandu lansia (Nasution, F.A., 2019).

World Health Organization (WHO) mencatat, di kawasan Asia Tenggara tahun 2013 populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi (Ningsih & Setyowati, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, terdapat 29,3 juta penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021, angka ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia.

Menurut Riskesdas 2018 diketahui Prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan darah adalah 8,5%, berdasarkan diagnosa dokter 2%, prevalensi DM di Provinsi Aceh berdasarkan diagnosa dokter adalah 2,5%, sedangkan prevalensi hipertensi menurut diagnosa dokter adalah 8,4% dan untuk provinsi Aceh sekitar 9%. Berdasarkan laporan Puskesmas Kecamatan Peukan Bada 2020 diketahui jumlah lansia adalah 1.057 jiwa sementara yang mendapat pelayanan kesehatan adalah 634 jiwa (59,8%). Rata-rata jumlah kunjungan lansia ke posyandu lansia setiap bulannya di Desa Lamteungoh pada tahun 2019 adalah 5 jiwa (13,2%), pada tahun 2020 adalah 8 jiwa (22,3%) dan pada November 2021 adalah 9 jiwa (23%), meskipun mengalami peningkatan namun kunjungan posyandu lansia di Desa Lamteungoh masih di bawah target yaitu 20 jiwa (50%).

Posyandu lansia ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia, mencapai masa tua Bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Namun tingkat kunjungan posyandu masih rendah pada tahun 2021 persentase di Desa Lamteungoh adalah 9 jiwa (23%) menunjukkan masih di bawah target yaitu 20 jiwa (50%). Berdasarkan data awal Lansia di Desa lamteungoh tahun 2022 Jumlah lansia di desa Lamteungoh: 40 orang Permasalahan posyandu lansia selama ini adalah kurangnya pemanfaatan posyandu lansia di desa Lamteungoh, rendahnya minat lansia untuk berhadir ke posyandu yang dilaksanakan setiap bulan di desa, motivasi diri lansia sangat kurang kebanyakan lansia mengikuti posyandu lansia karena ingin mencari teman, ikut-ikutan tetangga, lansia mengikuti posyandu jika ada waktu senggang hal ini menunjukkan bahwa motivasi lansia

sangat kurang. Sedangkan data Lansia selama 3 tahun terakhir yang berkunjung ke posyandu selama 3 tahun terakhir dengan jumlah total lansia 40 orang dengan karakteristik jenis kelamin yakni perempuan 28 orang dan laki-laki 12 orang dan karakteristik umur yakni 60-70 tahun sebanyak 33 orang, 71-80 tahun sebanyak 6 orang dan 81-90 tahun sebanyak 1 orang. Secara dokumentasi dan observasi mengenai variabel penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan, pengetahuan lansia tentang pemanfaatan posyandu lansia masih sangat kurang karena mereka tidak mengetahui tujuan dan manfaat posyandu lansia, mereka juga tidak mengetahui jadwal pasti diadakannya posyandu lansia karena jadwal berubah setiap bulannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu variabel *independent* dan *dependent* diteliti pada waktu yang bersamaan ketika penelitian dilakukan. Populasi dari penelitian ini adalah 40 Lansia yang terdiri dari perempuan 28 orang dan laki-laki 12 orang di Desa Lamteungoh Kecamatan Peukan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh 40 Lansia yang terdiri dari perempuan 28 orang dan laki-laki 12 orang di Desa Lamteungoh Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 dengan teknik total *sampling*. Analisa data dimulai dengan melakukan analisa variabelitas pada seluruh variabel sedangkan Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variabel independen yang diduga berhubungan dengan variabel dependen dan analisis yang digunakan adalah *Chi-Square*

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Lamteungoh Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No.	Pemanfaatan Lansia	Posyandu Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Memanfaatkan	30	75
2.	Tidak Memanfaatkan	10	25
	Jumlah	40	100
Pengetahuan			
1.	Baik	24	60
2.	Kurang baik	16	40
	Jumlah	40	100
Dukungan Keluarga			
1.	Mendukung	29	72,5
2.	Tidak mendukung	11	27,5
	Jumlah	40	100
Motivasi Lansia			
1.	Baik	25	62,5
2.	Kurang baik	15	37,5
	Jumlah	40	100

Merujuk pada table 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar memanfaatkan posyandu lansia, yaitu sebanyak 30 orang (75%), sedangkan yang tidak

memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 10 orang (25%). Jika dilihat dari tingkat pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang posyandu lansia, yaitu 24 orang (60%), sementara yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang (40%). Pada aspek dukungan keluarga, responden yang mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 29 orang (72,5%), sedangkan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 11 orang (27,5%). Selanjutnya, dari segi motivasi lansia, sebagian besar responden memiliki motivasi baik, yaitu 25 orang (62,5%), sedangkan yang memiliki motivasi kurang baik berjumlah 15 orang (37,5%).

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan posyandu lansia cukup tinggi dan didukung oleh pengetahuan yang baik, dukungan keluarga yang memadai, serta motivasi lansia yang relatif baik

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Lansia di Desa Lamteungoh Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No.	Pengetahuan Lansia	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah		P.Value	α
		Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan						
		F	%	f	%	F	%		
1.	Baik	15	62,5	9	37,5	24	100	0,032	0,05
2.	Kurang baik	15	93,8	1	6,2	16	100		
	Jumlah	30		10		40			
Dukungan Keluarga									
		F	%	f	%	F	%		
1.	Mendukung	25	86,2	4	13,8	29	100	0,014	0,05
2.	Tidak mendukung	5	45,5	6	54,5	11	100		
	Jumlah	30		10		40			
Motivasi Lansia									
		F	%	f	%	F	%		
1.	Baik	22	88	3	12	25	100	0,024	0,05
2.	Kurang baik	8	53,3	7	46,7	15	100		
	Jumlah	30		10		40			

Berdasarkan informasi yang tertera pada table 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti terdapat 15 responden (62,5%) pada kategori pengetahuan lansia baik dan memanfaatkan posyandu lansia, selanjutnya dari 9 responden (37,5%) yang berpengetahuan lansia baik namun tidak memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari jumlah 16 responden yang diteliti terdapat 15 responden (93,8%) yang pengetahuan lansia kurang baik namun memanfaatkan posyandu lansia dan dari 1 responden (6,2%) yang pengetahuan lansia kurang baik dan juga tidak memanfaatkan posyandu lansia. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* dengan nilai 0,032 ($p \leq 0,05$)

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu oleh lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden yang diteliti terdapat 25 responden (62,5%) pada kategori keluarga mendukung dan memanfaatkan posyandu lansia, selanjutnya dari 4 responden (13,8%) yang keluarga mendukung namun tidak memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari jumlah 11 responden yang diteliti terdapat 5 responden (45,5%) yang keluarga tidak mendukung namun memanfaatkan posyandu lansia selanjutnya dari 6 responden (54,5%) yang keluarga tidak mendukung dan juga tidak memanfaatkan posyandu lansia. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* dengan nilai 0,014 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu oleh lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diteliti terdapat 22 responden (88%) pada kategori motivasi lansia baik dan memanfaatkan posyandu lansia, selanjutnya dari 3 responden (12%) yang motivasi lansia baik namun tidak memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari jumlah 15 responden yang diteliti terdapat 8 responden (53,3%) yang motivasi lansia kurang baik namun memanfaatkan posyandu lansia selanjutnya dari 7 responden (46,7%) yang motivasi lansia kurang baik dan juga tidak memanfaatkan posyandu lansia. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* dengan nilai 0,024 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu oleh lansia.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Lansia

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu oleh lansia di Desa Lamteungoh Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

Sebagian lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia lebih cenderung memanfaatkan layanan tersebut. Namun, ada sebagian lansia yang lebih mengetahui tentang posyandu lansia tetapi tidak memanfaatkan layanan tersebut. Di samping itu ada beberapa lansia yang kurang mengetahui layanan tersebut tetapi tetap memanfaatkan layanan posyandu lansia. Meskipun ada sebagian lansia yang tidak mengetahui adanya layanan tersebut dan tidak sama sekali memanfaatkannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang layanan posyandu sangat berpengaruh terhadap kecenderungan mereka dalam memanfaatkan layanan posyandu, meskipun faktor lain juga bisa ikut berperan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mengko, dkk (2015). di posyandu lansia Puskesmas Teling Atas Kota Manado yang menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan sebagainya). Sebagian besar seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Rahma dkk, 2018)

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media massa/informasi, lingkungan, pengalaman dan usia kader posyandu. Pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pendidikan akan semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasannya luas. Selain itu, merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi tindakan yang dilakukan dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dan dari beberapa teori maka peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah tingkat pemanfaatan dan semakin sulit untuk memahami arti dari posyandu yang sebenarnya, begitupun sebaliknya. Keberhasilan program posyandu tidak hanya ditentukan oleh petugas kesehatan saja tapi juga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang tinggi dan kesadarannya untuk menerapkan apa yang telah diperoleh saat pelaksanaan posyandu berlangsung.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Lansia

Mayoritas lansia yang memiliki dukungan dari keluarga terlihat aktif dalam memanfaatkan layanan posyandu. Walaupun masih terdapat sebagian lansia yang tetap tidak memanfaatkan layanan posyandu meski mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Namun, sebaliknya ada beberapa lansia yang tetap memanfaatkan layanan posyandu meskipun tidak mendapat dukungan dari keluarga, dan sebagian sisanya tidak sama sekali memanfaatkan dan mengakses layanan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran aktif dalam membentuk keikutsertaan lansia dalam mengakses layanan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Panjaitan,dkk. 2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki keterkaitan dengan keaktifan lansia dalam memanfaatkan layanan posyandu lansia. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan kepada yang diberikan kepada lansia, maka semakin tinggi pula tingkat keikutsertaan dan partisipasi lansia dalam mengakses layanan posyandu lansia. Hal ini menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai faktor pendorong untuk lansia terlibat aktif dalam menjaga kesehatannya melalui akses layanan posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani, E. (2018) di Posyandu Lansia Kelurahan Sondakan Purwosari Surakarta yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan mengikuti posyandu lansia.

Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan dan dihargai (Rahma dkk, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga diperlukan bila keadaannya sesuai, yaitu untuk mencegah hal-hal yang bertentangan seperti rasa takut, tertekan, cemas, depresi, stress dan lain-lain.

Dukungan keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga terhadap lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Panjaitan dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan dari beberapa teori maka peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu,

mengingatkan lansia jika lupa posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Dukungan dari keluarga (suami, istri, atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Hal ini dapat mengembangkan kecenderungan lansia kepada hal-hal positif dan kemudian mengurangi gangguan psikologis yang berpengaruh kuat terhadap stress dan depresi.

3. Hubungan Motivasi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Lansia

Pemanfaatan posyandu oleh lansia juga merujuk kepada motivasi. Sebagian besar lansia memiliki motivasi tinggi dalam keterlibatan aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia. Walaupun demikian, masih terdapat sejumlah lansia dengan motivasi tinggi yang tidak memanfaatkan layanan posyandu. Di sisi lain masih terdapat beberapa lansia dengan motivasi rendah tetap memanfaatkan layanan tersebut, meskipun sebagian lainnya tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam mengakses layanan posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai faktor pendorong kemauan lansia dalam mengakses layanan posyandu lansia, meskipun faktor ini bukan menjadi sumber utama dalam penentu.

Tujuan motivasi adalah menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau mencapai tujuan tertentu (Sari, 2009).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang memiliki motivasi baik yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 9 responden dan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 2 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution, F.A.,(2019) yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden yang memiliki motivasi cukup yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 3 responden. Sedangkan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 15 responden. Responden yang menilai perilaku kader kurang sebanyak 8 responden yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 3 responden dan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 5 responden. Hasil pengujian *Chi Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Amplas tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan dari beberapa teori maka peneliti berasumsi bahwa motivasi lansia baik dari dalam diri sendiri atau dari luar mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Faktor penyebab ada hubungan antara motivasi lansia melakukan kunjungan posyandu lansia adalah dikarenakan faktor umur lansia sehingga lansia kurang aktif untuk mencari informasi-informasi tentang manfaat dari posyandu mengakibatkan rendahnya motivasi lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia.

Karena adanya motivasi yang terjadi secara signifikan antara lansia yang mengikuti dalam kunjungan sarana posyandu lansia, hasil penelitian ini juga di dukung berdasarkan hasil studi sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang di miliki lansia, akan semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Motivasi tersebut dapat berasal dari kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, keinginan untuk tetap sehat dan mandiri, serta dorongan dari lingkungan sekitar. Hasil ini sejalan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan layanan posyandu lansia yang telah di lakukan (Utari,dkk.2022), (Nurul Aulia, 2018),dan (Nia Nurzia,2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan lansia, dukungan keluarga dan motivasi lansia dengan pemanfaatan posyandu oleh lansia di Desa Lamteungoh Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Disaran bahwa diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia serta diperlukan dukungan keluarga sebagai pondasi dalam pemanfaatan posyandu lansia yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, D.L.N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia, *Jurnal Kebidanan*, 4(2), pp. 60–64.

Azizah, L.M. (2012) Keperawatan Lanjut Usia, *Graha Ilmu* [Preprint], (2013).

Cahyani, E. (2018) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Sondakan Laweyan Surakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2021) Profil Dinkes Kab.Aceh Besar 2021.

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2022) Profil Dinkes Kab.Aceh Besar 2022.

Kementrian Kesehatan Indonesia (2022) Infodatin Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. Available at: <https://kemkes.go.id/id/lansia-berdaya-bangsa-sejahtera>

Mengko, V.V., Kandou, G.D. and Massie, R.G.A. (2015) ‘Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado’, *Jikmu*, Vol. 5, pp. 479–490.

Nasution, F.A. (2019) ‘Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2019’, *Skripsi*, p. 125.

Noviyani, P.S.R.E.P. (2023). Hubungan Motivasi ibu, dukungan keluarga dan peran bidang terhadap kujungan nifas di puskesmas marapari kabupaten garut tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), pp. 1275—1289.

Nurzia, N. (Nia) (2017) ‘Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017’, *Scientia Journal*, 6(2), pp. 162–169p.

Panjaitan, A.A. *et al.* (2017) ‘Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia’, *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), p. 78. Available at: <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.105>.

Peraturan Menti Kesehatan (2016) ‘Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia’, 2020(1). Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/113057/permenkes-no-25-tahun-2016> (Accessed: 21 May 2025).

Rahma, dkk 2022 (2018) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman’, *Universitas Andalas*, pp. 1–93.